BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker merupakan penyakit tidak menular yang ditandai dengan adanya sel atau jaringan abnormal yang bersifat ganas, salah satu kanker yang banyak dialami oleh perempuan yaitu *Ca mamae*. *Ca mamae* atau yang dikenal oleh masyarakat luas sebagai kanker payudara adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam jaringan payudara, dimana kanker ini bisa tumbuh di dalam kalenjar susu, saluran susu, jaringan lemak maupun jaringan ikat pada payudara. Sel abnormal tumbuh di bagian tersebut dan mengakibatkan kerusakan yang lambat dan menyerang payudara (Fitriyaningrum, 2023).

Ca Mamae atau kanker payudara merupakan salah satu penyakit yang menyerang perempuan, *ca mamae* bukan penyakit menular, tetapi merupakan salah satu penyakit menakutkan bagi kaum wanita. *Ca mamae* merupakan jenis kanker yang berkembang dari sel-sel payudara. *Ca mamae* terbentuk dari sel-sel payudara yang tumbuh dan berkembang tanpa terkendali. Sel-sel tersebut membelah diri lebih cepat dari sel normal dan berakumulasi kemudian membentuk benjolan atau massa serta dapat dapat menyebar kebagian tubuh lainnya.

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022 *ca mamae* menempati urutan pertama jumlah kasus kanker sekaligus menjadi penyebab kematian terbesar pada wanita di dunia yaitu yaitu mencapai 20 juta kasus, diketahui bahwa dari 7 dari 10 orang perempuan mengalami *ca mamae* pada kelompok kecil pertemanan. Sedangkan menurut data GLOBOCAN tahun 2022 diketahui bahwa *ca mamae* merupakan penyakit kanker dengan persentase kasus baru tertinggi, yaitu sebesar 11% dan persentase kematian akibat kanker payudara sebesar 6,9% (WHO, 2022).

Kementrian Kesehatan (Kemenkes) RI mencatat angka insiden penyakit kanker di Indonesia di tahun 2020 berada di urutan 8 di Asia Tenggara. Data dari *Global Cancer Statistics* (GLOBOCAN) menunjukkan bahwa pada tahun 2021 di

Indonesia terdapat jumlah kasus baru kanker sebanyak 19,3 juta dan kasus kematian akibat kanker sebanyak 10 juta. Pada tahun 2022, Indonesia mengalami penambahan 396.914 kasus kanker baru dengan lima jenis kanker terbanyak, yaitu kanker payudara (16,6%), kanker serviks (9,2%), kanker paru (8,8%), kanker kolorektal (8,6%) dan kanker hati (5,4%), yang berarti meningkat 13,8% dibandingkan penambahan kasus (Kemenkes RI, 2020).

Provinsi Gorontalo menjadi salah satu daerah dengan penderita kanker payudara yang mengalami peningkatan setiap tahunnya dimana pada tahun 2021 kasus *ca mamae* mencapai 41 kasus sedangkan pada tahun 2022 terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebanyak 281 kasus dimana sebagian besar kasus *ca mamae* ini ditemukan pada stadium lanjut. Sedangkan pada tahun 2023 jumlah kasus *ca mamae* sebanyak 297 kasus, telah terjadi peningkatan sebesar 25% sejak tahun 2021 hingga 2023 (Dinkes Provinsi Gorontalo, 2024).

Ca mamae pada wanita menyebabkan beberapa dampak terhadap masalah fisik seperti nyeri yang dialami secara terus menuru, insomnia, kelelahan, penurunan berat badan, nafsu makan yang menurun dan pada perut bagian bawah terasa sesak selain itu *ca mamae* berdampak terhadap spikologis yaitu depresi dan kecemasan yang dialami. Angka kematian akibat kanker payudara akan meningkat (Setiani, 2023).

Mengingat adanya kecenderungan peningkatan jumlah penderita kanker, maka perlu dilakukan upaya untuk pencegahannya. Kemenkes RI telah melaksanakan program deteksi dini kanker payudara yang dikenal dengan metode SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). SADARI yaitu pemeriksaan yang mudah dilakukan oleh setiap wanita untuk mengetahui adanya benjolan atau kelainan payudara lainnya. Tujuan utama SADARI adalah menemukan kanker dalam stadium dini sehingga pengobatannya menjadi lebih baik, namun sebagian besar wanita mempunyai kesadaran yang sangat rendah untuk melakukan SADARI. Tindakan ini penting karena hampir 85% kelainan di

payudara justru ditemukan pertama kali oleh penderita melalui pemeriksaan payudara sendiri dengan benar (Yanti, 2019).

Tingginya kasus baru kanker yang menyebabka tingginya kematian akibat kanker berkaitan erat dengan faktor penyebab terjadinya resiko kanker yang seharusnya dapat dicegah. Faktor risiko kanker tidak hanya bertujuan untuk menurunkan kasus baru kanker, namun juga menurunkan kemungkinan penyakit lainnya yang disebabkan faktor risiko tersebut. Beberapa faktor resiko yang menyebabkan seorang wanita dapat menderita kanker payudara diantaranya adalah penyakit fibriolitik, riwayat kanker payudara, usia melahirkan anak pertama, obesitas setelah menopause, perubahan payudara, terapi radiasi di dada, faktor usia, reproduksi, hormon, faktor genetik atau riwayat keluarga dan faktor diet (Almaarij, 2023).

Faktor genetik atau riwayat keluarga dimana wanita dengan riwayat keluarga pernah menderita kanker payudara lebih berisiko terkena kanker payudara dibandingkan wanita yang tidak ada riwayat kanker payudara pada keluarga. Apabila dilakukan pemeriksaan genetik terhadap darah dan hasil menunjukan positif, maka dapat meningkatkan peluang terkena kanker payudara pada keturunannya 2 hingga 3 kali lebih tinggi (Priyatin et al, 2021).

Faktor usia juga memiliki resiko yang besar bagi wanita, kanker payudara terjadi di wanita usia lebih dari 40 tahun dan lebih banyak menyerang pada wanita yang telah menopause, karena di fase menopause system kekebalan tubuh sangat menurun dan kestabilan hormon dalam tubuh menurun dan kestabilan hormon dalam tubuh menurun. Semakin tinggi usia semakin tinggi resiko terjadinya kanker payudara. Peluang untuk mengalami kanker payudara pada wanita, umumnya akan terjadi pada wanita lansia, dimana 1 dibanding 8 penderita kanker payudara merupakan wanita yang lansia, karena wanita yang menopouse merupakan wanita yang sensitive pada (Sipayung, 2022).

Faktor hormon pada penggunaan kontrasepsi yang mengandung hormon estrogen berhubungan dengan terjadinya kanker payudara. Laporan dari *Harvard School of Public Health* menyatakan bahwa terdapat peningkatan

kanker payudara yang signifikan pada para pengguna terapi estrogen *replacement*. Sel-sel yang sensitive terhadap rangsangan hormonal mungkin mengalami perubahan degenerasi jinak atau menjadi ganas. Konsumsi pil KB (Keluarga Berencana) atau KB suntik, implant yang sifatnya hormonal dalam jangka waktu yang lama (hingga dua tahun) turut memicu terjadinya kanker. Hal ini dikarenakan penggunaan hormonal yang lama dapat mengacaukan keseimbangan hormon estrogen dalam tubuh sehingga mengakibatkan terjadi perubahan sel yang normal menjadi tidak normal (Sipayung, 2022).

Sedangkan faktor usia *menarche* memiliki resiko perempuan mengalami *ca mamae* dimana semakin cepat seorang wanita mendapatkan menstruasi maka semakin lama masa terpaparnya dengan hormon estrogen yang menjadi pemicu terjadinya kanker payudara. Hal ini dikarenakan adanya tingkat estrogen yang lebih tinggi pada wanita yang menstruasi lebih cepat. Meiriza (2019), yang menyatakan bahwa usia *menarch*e berperan dalam meningkatkan risiko kanker payudara dimana orang yang usia *menarche*-nya <12 tahun memiliki risiko 2,559 kali lebih besar menderita *ca mamae* dibandingkan orang yang usia menarche diatas >12 tahun.

Ca mamae bukan penyakit menular, tetapi merupakan salah satu penyakit menakutkan bagi kaum wanita. Masalah infeksi akibat kanker ini merupakan masalah utama dan penderitanya cenderung meningkat. Untuk menurunkan angka penderita kanker payudara diperlukan kerjasama terkait antara Departemen Kesehatan ataupun yayasan-yayasan yang bergerak di bidang kesehatan untuk menanggulangi masalah kanker payudara (Sipayung, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara di poliklinik onkologi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia, riwayat keluarga, usia menarche dan penggunaan kontrasepsi hormonal dalam waktu lama berhubungan dengan kejadian kanker payudara. Usia melahirkan anak pertama dan obesitas tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian kanker payudara.

Sakit tidak akan terjadi kecuali atas kehendak dan izin Allah Swt. Meskipun manusia mempunyai kontribusi atas sakitnya tersebut. Dalam Qs. Al-Anbiya ayat 83:

ۚ الرّٰحِمِيْنَ اَرْحَمُ وَاَنْتَ الضُّرُّ مَسَّنِيَ اَنِّيْ رَبَّهٗ نَادٰى اِذْ وَاَيُّوْبَ

Artinya: (Ingatlah) Ayyub Ketika dia berdoa kepada Tuhannya, *"(Ya Tuhan,) sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit, padahal Engkau Tuhan yang maha penyayang dari semua yang penyayang*." (Qs. Al-Anbiya:83).

Setiap sakit pasti mempunyai obat, sedangkan umur manusia adalah modal yang terus berkurang jika tidak diinvestasikan maka akan habis begitu saja. Apalagi jika umur itu digunakan untuk bersantai dan bersia-sia, maka akan berlalu dengan sia-sia pula. Dengan demikian sakit dapat menghasilkan keberentungan yang besar bagi modal hidup dan tidak mengizinkan umur itu berlalu begitu saja dengan cepat.

Berdasarkan dengan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RSUD Aloei Saboe, pada bulan Mei tahun 2024 jumlah penderita *ca mamae* mencapai 32 orang. Kemudian peneliti melakukan wawancara pada 6 orang pasien diketahui bahwa 3 orang pasien mengatakan memiliki riwayat *ca mamae* yaitu dari ibu, saudara serta dari nenek. Sedangkan 1 orang ibu mengatakan tidak memiliki riwayat menderita kanker payudara akan tetapi pasien sudah 7 tahun menggunakan kontrasepsi pil, 1 orang penderita tidak memiliki riwayat keluarga namun penderita sudah menggunakan kontrasepsi implant sudah 20 tahun saat ini usia pasien sudah mencapai 48 tahun serta 1 orang pasien dengan riwayat *menarche* pada usia sekolah dasar kelas 5 atau dapat diperkirakan berusia 10 atau 11 tahun. Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor risiko kejadian *ca mamae* pada pasien di ruangan bedah RSUD Aloei Saboe".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kasus *ca mamae* di Provinsi Gorontalo setiap tahunnya mengalami penigkatan yaitu sejak tahun 2021 sampai tahun 2023.
2. Tingginya jumlah kasus *ca mamae* di RSUD Aloei Saboe pada bulan Mei tahun 2024 yaitu mencapai 32 orang.
3. *Ca mamae* bukan penyakit menular, sehingga setiap wanita memiliki resiko menjadi penderita *ca mamae*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan sebelumnya dapat di rumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah faktor usia dengan kejadian *ca mamae* di ruangan bedah RSUD Aloei Saboe?
2. Apakah faktor riwayat keluarga berisiko dengan kejadian *ca mamae* di ruangan bedah RSUD Aloei Saboe?
3. Apakah faktor penggunaan kontrasepsi hormonal berisiko dengan kejadian *ca mamae* di ruangan bedah RSUD Aloei Saboe?
4. Apakah faktor usia *menarche* berisiko dengan kejadian *ca mamae* di ruangan bedah RSUD Aloei Saboe?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui faktor risiko *ca mamae* di ruangan bedah RSUD Aloei Saboe.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Diketahuinya faktor usia dengan kejadian *ca mamae* di ruangan bedah RSUD Aloei Saboe.
2. Diketahuinya faktor keturunan berisiko dengan kejadian *ca mamae* di ruangan bedah RSUD Aloei Saboe.
3. Diketahuinya faktor penggunaan kontrasepsi hormonal berisiko dengan kejadian *ca mamae* di ruangan bedah RSUD Aloei Saboe.
4. Diketahuinya faktor usia *menarche* berisiko dengan kejadian *ca mamae* di ruangan bedah RSUD Aloei Saboe.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam pembelajaran keperawatan khususnya terkait dengan *ca mamae* dan faktor yang berhungan seperti keturunan, usia serta kontrasepsi hormonal

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Instansi RSUD Aloei Saboe

   Dapat menjadi bahan untuk referensi, sebagai sumber informasi untuk petugas kesehatan dan sehingga dapat memberikan konseling yang tepat pada pasien penderita kanker payudara terkait dengan kejadian *CA mamae*.

2. Bagi Pasien

   Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi serta menambah pengetahuan bagi pasien dan juga pada keluarga pasien agar dapat melakukan pencegahan lebih dini lagi dengan melakukan SADARI secara mandiri setiap saat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian terkait dengan kanker payudara serta variabel lainnya.